



Pelatihan Menulis Teks Prosedural Berbasis Cognitive Deep Learning Berbantuan *Artificial Intelligence* di SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo

Petrus Sii¹, Priska Filomena Iku², Yuvantinus Effrem Warung³
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
e-mail: piteruny@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis teks prosedural merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menuntut ketepatan struktur, kejelasan urutan langkah, penggunaan bahasa operasional, dan kemampuan berpikir sistematis. Namun, dalam praktik pembelajaran, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedural yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pembelajaran menulis yang masih cenderung berorientasi pada produk akhir dan belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengalami proses berpikir mendalam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning berbantuan Artificial Intelligence* di SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan dengan tahapan observasi awal, persiapan teknis, penyajian materi, praktik penggunaan AI dalam pembelajaran menulis, pendampingan penyusunan teks prosedural, dan refleksi. AI digunakan sebagai teknologi pendukung untuk membantu siswa menemukan ide, menyusun kerangka, memperbaiki struktur, memperoleh umpan balik, dan merevisi teks. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu peserta memahami proses menulis sebagai kegiatan kognitif yang bertahap, mulai dari memahami konsep, menganalisis contoh, memproduksi tulisan, mengevaluasi hasil, hingga melakukan refleksi dan revisi. Guru dan siswa juga memperoleh pengalaman baru dalam memanfaatkan AI secara etis dan pedagogis untuk mendukung pembelajaran menulis. Disimpulkan bahwa pelatihan menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI dapat menjadi strategi inovatif untuk memperkuat literasi digital, meningkatkan keterampilan menulis, dan mendorong pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aktif, reflektif, dan kontekstual.

Kata kunci: *Artificial Intelligence*; *Cognitive Deep Learning*; teks prosedural; pembelajaran menulis; literasi digital

Training on Procedural Text Writing Based on Cognitive Deep Learning Assisted by AI at SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo

The ability to write procedural texts is an important competence in Indonesian language learning because it requires structural accuracy, clear sequencing, operational language use, and systematic thinking skills. However, in classroom practice, students often face difficulties in composing procedural texts that are coherent, clear, and linguistically appropriate. This problem is related to writing instruction that tends to focus on the final product and has not fully provided space for students to experience deep cognitive processes. This community service activity aimed to improve teachers' and students' understanding and skills in procedural text writing based on Cognitive Deep Learning assisted by Artificial Intelligence at SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo. The

activity was conducted through training and mentoring consisting of initial observation, technical preparation, material presentation, AI-assisted writing practice, mentoring in procedural text writing, and reflection. AI was used as a supporting technology to help students generate ideas, develop outlines, improve structure, receive feedback, and revise texts. The results showed that the training helped participants understand writing as a gradual cognitive process, beginning with conceptual understanding, text analysis, writing production, evaluation, reflection, and revision. Teachers and students also gained new experiences in using AI ethically and pedagogically to support writing instruction. It is concluded that procedural text writing training based on Cognitive Deep Learning assisted by AI can serve as an innovative strategy to strengthen digital literacy, improve writing skills, and promote more active, reflective, and contextual Indonesian language learning.

Keywords: Artificial Intelligence; Cognitive Deep Learning; procedural text; writing instruction; digital literacy

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan menuangkan gagasan, mengorganisasi informasi, menggunakan struktur teks, memilih kata yang tepat, dan menerapkan kaidah kebahasaan secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, keterampilan menulis tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan tulisan yang benar secara formal, tetapi juga untuk melatih siswa berpikir runtut, logis, reflektif, dan komunikatif. Salah satu jenis teks yang penting dikuasai siswa adalah teks prosedural karena teks ini berkaitan langsung dengan kemampuan menjelaskan cara melakukan sesuatu secara sistematis.

Teks prosedural memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah kerja, serta penggunaan bahasa yang bersifat operasional. Dalam menulis teks prosedural, siswa dituntut mampu menyusun urutan tindakan secara logis agar pembaca dapat memahami dan mengikuti prosedur yang dijelaskan. Oleh karena itu, menulis teks prosedural bukan sekadar kegiatan menyalin contoh atau membuat daftar langkah, tetapi merupakan proses kognitif yang menuntut pemahaman terhadap tujuan, kete-

patan urutan, kejelasan instruksi, dan kesesuaian bahasa dengan pembaca.

Dalam praktik pembelajaran, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan tujuan teks, menyusun langkah-langkah secara runtut, menggunakan kalimat imperatif, membedakan informasi utama dan tambahan, serta memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya mengarahkan siswa untuk mengalami proses berpikir mendalam. Pembelajaran menulis masih sering dipahami sebagai kegiatan menghasilkan produk akhir berupa teks, sedangkan proses merancang, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi tulisan belum mendapat perhatian yang memadai.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang tidak hanya menekankan hasil tulisan, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa. Pembelajaran menulis perlu dirancang agar siswa dapat memahami konsep teks, menganalisis contoh, mengembangkan ide, menyusun kerangka, memproduksi tulisan, menerima umpan balik, dan melakukan revisi. Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi ruang

bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis.

Perkembangan teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence*, memberikan peluang baru dalam pembelajaran menulis. AI dapat dimanfaatkan sebagai teknologi pendukung untuk membantu siswa menemukan ide, menyusun kerangka tulisan, memperoleh contoh kalimat, memeriksa kejelasan struktur, dan mendapatkan umpan balik awal terhadap tulisan. Namun, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak boleh dipahami sebagai cara instan untuk menghasilkan teks. AI perlu ditempatkan sebagai alat bantu belajar yang dikendalikan oleh guru dan siswa untuk mendukung proses berpikir, bukan menggantikan kemampuan berpikir siswa.

Dalam konteks tersebut, *Cognitive Deep Learning* menjadi pendekatan yang relevan untuk mengarahkan pemanfaatan AI secara pedagogis. *Cognitive Deep Learning* dalam pembelajaran menekankan keterlibatan kognitif mendalam melalui proses memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi, merefleksikan, dan memperbaiki pengetahuan. Jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedural, pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menghasilkan teks, tetapi juga memahami bagaimana teks disusun, mengapa langkah-langkah harus runtut, bagaimana bahasa instruksi digunakan, serta bagaimana tulisan dapat diperbaiki melalui proses refleksi.

Pembelajaran menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, siswa memahami konsep dan struktur teks prosedural. Kedua, siswa menganalisis contoh teks untuk menemukan pola struktur dan kebahasaan. Ketiga,

siswa menyusun kerangka teks berdasarkan topik yang dipilih. Keempat, siswa menulis draf dengan pendampingan guru dan dukungan AI. Kelima, siswa mengevaluasi teks melalui umpan balik, baik dari guru, teman, maupun bantuan AI. Keenam, siswa melakukan refleksi dan revisi agar tulisan menjadi lebih jelas, runtut, dan komunikatif. Melalui tahapan tersebut, AI tidak diposisikan sebagai penghasil jawaban, tetapi sebagai mitra belajar yang membantu siswa memperkuat proses berpikir menulis.

SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kebutuhan untuk memperkuat pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis dan literasi digital siswa. Sebagai sekolah yang berada dalam konteks perkembangan wilayah Labuan Bajo, penguatan kompetensi literasi digital menjadi penting agar siswa mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Guru juga perlu memperoleh pengalaman praktis dalam memanfaatkan AI secara tepat, etis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang proses menulis yang mendalam, memperkenalkan penggunaan AI sebagai teknologi pendukung pembelajaran, serta melatih siswa menyusun teks prosedural melalui tahapan berpikir yang sistematis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menulis, penguatan literasi

digital, dan pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo. Sasaran kegiatan adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks prosedural. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penggunaan AI, penyusunan kerangka teks, penulisan draf, pemberian umpan balik, revisi, dan refleksi pembelajaran.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap yang saling berkaitan, yaitu observasi awal, persiapan teknis, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta refleksi dan evaluasi. Tahap pertama adalah observasi awal. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran menulis teks prosedural di sekolah. Identifikasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis, strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru, kesiapan perangkat teknologi, serta peluang integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menjadi dasar penyusunan materi dan skenario kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tahap kedua adalah persiapan teknis. Pada tahap ini, tim menyiapkan materi pelatihan, contoh teks prosedural, lembar kerja peserta, panduan penggunaan AI, rubrik penilaian sederhana, serta perangkat yang dibutuhkan selama kegiatan. Materi pelatihan disusun

Pelatihan Menulis Teks Prosedural

dengan menekankan hubungan antara *Cognitive Deep Learning*, pembelajaran menulis, dan pemanfaatan AI. Persiapan teknis juga mencakup pengecekan perangkat komputer atau gawai, koneksi internet, serta aplikasi AI yang dapat digunakan secara mudah oleh peserta.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan diawali dengan penyajian materi tentang pentingnya keterampilan menulis teks prosedural dan tantangan pembelajaran menulis di sekolah. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep *Cognitive Deep Learning* sebagai pendekatan yang menekankan proses berpikir mendalam. Materi dilanjutkan dengan pengenalan AI sebagai teknologi pendukung pembelajaran menulis. Pada bagian ini, peserta diberi pemahaman bahwa AI dapat membantu proses belajar, tetapi penggunaannya harus tetap dikendalikan oleh tujuan pembelajaran, etika akademik, dan bimbingan guru.

Tahap keempat adalah praktik dan pendampingan. Pada tahap ini, peserta dilatih menyusun teks prosedural melalui tahapan *Cognitive Deep Learning*. Kegiatan dimulai dari pemilihan topik, analisis contoh teks, penyusunan kerangka, pengembangan langkah-langkah, penulisan draf, penggunaan AI untuk memperoleh umpan balik, dan revisi tulisan. Dalam praktik ini, peserta juga dilatih menyusun prompt yang tepat agar AI menghasilkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, AI diminta membantu memeriksa keruntutan langkah, kejelasan instruksi, penggunaan kalimat imperatif, dan kesesuaian bahasa dengan pembaca. Tahap kelima adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, peserta menyampaikan pengalaman selama mengikuti pelatihan, kendala yang dihadapi, serta manfaat penggunaan AI dalam proses menulis. Refleksi

juga diarahkan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami bahwa menulis merupakan proses bertahap yang membutuhkan analisis, umpan balik, dan revisi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan aktivitas peserta, hasil latihan menulis, dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI di SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki antusiasme yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tujuan pelatihan, yaitu membantu peserta memahami bahwa menulis teks prosedural tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga dengan kemampuan berpikir secara runtut, logis, reflektif, dan sis-tematis. Pada tahap awal, tim pelaksana menjelaskan pentingnya teks prosedural dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena teks ini digunakan untuk menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu secara jelas dan mudah dipahami.

Dalam sesi pemaparan materi, peserta diperkenalkan pada konsep dasar teks prosedural, struktur teks, ciri kebahasaan, serta kesulitan umum yang sering dialami siswa dalam menulis. Kesulitan tersebut antara lain tampak pada ketidakmampuan menyusun urutan langkah secara logis, penggunaan kalimat perintah yang belum tepat, serta kurangnya kejelasan instruksi dalam setiap tahapan. Melalui diskusi awal, peserta menyadari bahwa menulis teks prosedural membutuhkan proses berpikir yang lebih dalam karena penulis harus

mampu membayangkan pembaca, menentukan tujuan, mengurutkan



tindakan, dan memilih bahasa yang operasional.

Gambar 1. Pemaparan materi tentang *Cognitive Deep Learning* dan AI dalam pembelajaran menulis

Pemaparan materi dilanjutkan dengan pengenalan *Cognitive Deep Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir mendalam. Dalam kegiatan ini, *Cognitive Deep Learning* dipahami sebagai proses belajar yang melibatkan tahapan memahami konsep, menganalisis contoh, memproduksi tulisan, mengevaluasi hasil, dan melakukan refleksi serta revisi. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara instan. Siswa perlu dibimbing secara bertahap agar mampu menghasilkan teks prosedural yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Integrasi AI dalam pelatihan menjadi bagian penting karena teknologi ini digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis. AI diperkenalkan bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir siswa, melainkan sebagai pendamping belajar yang dapat membantu menemukan ide, menyusun kerangka, memeriksa struktur, memberikan masukan awal, dan membantu proses revisi. Dalam hal

ini, peserta diberi pemahaman bahwa penggunaan AI harus tetap berada dalam kendali guru dan siswa. AI dapat memberi saran, tetapi keputusan akhir terhadap isi, struktur, dan bahasa tulisan tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Pada sesi praktik, peserta dilatih menggunakan AI untuk mendukung penulisan teks prosedural. Kegiatan dimulai dengan pemilihan topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti prosedur menggunakan aplikasi tertentu, membuat produk sederhana, melakukan kegiatan sekolah, atau menjalankan aktivitas rumah tangga. Pemilihan topik yang kontekstual bertujuan agar peserta lebih mudah mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman nyata. Setelah menentukan topik, peserta menyusun kerangka teks yang terdiri atas tujuan, alat atau bahan, langkah-langkah, dan penutup.



Gambar 2. Praktik penyusunan teks prosedural berbantuan AI

Dalam praktik penyusunan teks, peserta belajar membuat prompt atau instruksi kepada AI. Tim pelaksana menjelaskan bahwa kualitas bantuan yang diberikan AI sangat ditentukan oleh kejelasan prompt. Prompt yang terlalu umum akan menghasilkan jawaban yang luas dan kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebaliknya, prompt yang spesifik dapat membantu peserta memperoleh

masukan yang lebih tepat. Misalnya, peserta dapat meminta AI untuk memeriksa apakah langkah-langkah dalam teks sudah runtut, apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai untuk siswa sekolah menengah, atau apakah setiap instruksi sudah menggunakan kata kerja operasional.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara ketepatan instruksi dan kualitas output AI. Pada awalnya, beberapa peserta masih memberikan perintah yang terlalu umum, sehingga jawaban AI belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah mendapat pendampingan, peserta mulai mampu memperbaiki prompt dengan menambahkan konteks, tujuan, jenjang pembaca, dan aspek yang ingin diperiksa. Proses ini menjadi pengalaman penting karena peserta tidak hanya belajar menggunakan AI, tetapi juga belajar berpikir lebih spesifik dan terarah dalam menyusun teks.

Tahap berikutnya adalah pendampingan penulisan draf dan revisi teks prosedural. Pada tahap ini, peserta mengembangkan kerangka menjadi teks utuh. Tim pelaksana mendampingi peserta dalam memperhatikan struktur teks, urutan langkah, penggunaan kalimat imperatif, pilihan kata, dan keterpaduan antarbagian teks. AI digunakan secara terbatas untuk memberikan masukan awal terhadap tulisan yang telah dibuat. Peserta kemudian membandingkan masukan AI dengan penjelasan guru dan arahan tim pelaksana sebelum melakukan revisi.



Gambar 3. Pendampingan peserta dalam merevisi teks prosedural

Pendampingan revisi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa menulis merupakan proses yang memerlukan perbaikan berulang. Sebelum kegiatan, revisi sering dipahami hanya sebagai kegiatan memperbaiki ejaan atau tanda baca. Setelah kegiatan, peserta memahami bahwa revisi juga mencakup perbaikan struktur, kejelasan langkah, kelengkapan informasi, kesesuaian bahasa, dan keterbacaan teks. Dengan bantuan AI, peserta dapat memperoleh umpan balik awal secara cepat, tetapi tetap perlu melakukan pertimbangan kritis terhadap saran yang diberikan.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih aktif dan reflektif. Guru memperoleh pengalaman tentang cara memanfaatkan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk membantu siswa menyusun ide, mengembangkan kerangka, dan memperbaiki tulisan. Selain itu, guru juga memahami bahwa AI dapat digunakan untuk membantu pemberian umpan balik awal, sehingga proses pembelajaran menulis menjadi lebih interaktif. Namun, guru tetap memiliki peran utama dalam mengarahkan, memvalidasi, dan menilai tulisan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada sesi refleksi, peserta menyampaikan bahwa pembelajaran menulis berbantuan AI memberikan pengalaman baru yang menarik. Peserta merasa terbantu karena dapat memperoleh masukan terhadap tulisan secara lebih cepat. Mereka juga menyadari bahwa AI tidak boleh digunakan secara pasif untuk menghasilkan teks jadi, tetapi harus digunakan secara kritis untuk memperbaiki kualitas berpikir dan tulisan. Refleksi ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta dari sekadar menggunakan

teknologi menjadi memanfaatkan teknologi secara pedagogis.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI dapat menjadi strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa menulis teks prosedural memerlukan proses berpikir bertahap, mulai dari memahami konsep, menganalisis contoh, menyusun kerangka, menulis draf, menerima umpan balik, merevisi, dan merefleksikan hasil tulisan. Integrasi AI memperkuat proses tersebut karena peserta dapat memperoleh bantuan dalam menemukan ide, memeriksa struktur, dan memperbaiki teks secara lebih terarah.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan pertama adalah perbedaan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi. Tidak semua peserta memiliki pengalaman yang sama dalam memanfaatkan AI untuk pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diawali dengan panduan yang sederhana dan pendampingan yang intensif. Tantangan kedua adalah ketersediaan perangkat dan jaringan internet. Pembelajaran berbantuan AI membutuhkan dukungan teknis yang memadai agar kegiatan dapat berjalan lancar. Tantangan ketiga adalah potensi ketergantungan pada AI. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menekankan bahwa AI hanya berperan sebagai alat bantu, sedangkan proses berpikir, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab terhadap tulisan tetap berada pada siswa.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis teks prosedural, tetapi juga

memperkuat literasi digital dan kesadaran etis dalam menggunakan AI. *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan komunikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan menulis teks prosedural berbasis *Cognitive Deep Learning* berbantuan AI di SMAK Santu Ignasius Loyola Labuan Bajo berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru dan siswa. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa menulis teks prosedural merupakan proses kognitif yang menuntut kemampuan memahami konsep, menganalisis struktur, menyusun langkah, mengevaluasi bahasa, dan melakukan revisi. Dengan pendekatan *Cognitive Deep Learning*, pembelajaran menulis tidak lagi hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui siswa.

Penggunaan AI dalam kegiatan ini memberikan kontribusi positif sebagai teknologi pendukung pembelajaran. AI membantu peserta dalam menemukan ide, menyusun kerangka, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki tulisan. Namun, penggunaan AI tetap diarahkan secara pedagogis agar tidak menggantikan peran siswa sebagai penulis utama. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan AI agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan etika akademik.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dilanjutkan dalam bentuk pendampingan implementasi di kelas. Guru perlu diberi kesempatan untuk

menerapkan skenario pembelajaran yang telah dikembangkan, mengamati respons siswa, dan menyempurnakan perangkat pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Sekolah juga perlu mendukung ketersediaan perangkat digital dan akses internet agar penggunaan AI dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, siswa perlu terus dibimbing untuk menggunakan AI secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mendukung keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54(2), 153–160. DOI: 10.1093/elt/54.2.153
- Barrot, J. S. (2023). Using ChatGPT for second language writing: Pitfalls and potentials. *Assessing Writing*, 57, 100745. DOI: 10.1016/j.asw.2023.100745
- Ding, L., & Zou, D. (2024). Automated writing evaluation systems: A systematic review of Grammarly, Pigai, and Criterion with a perspective on future directions in the age of generative artificial intelligence. *Education and Information Technologies*, 29, 14151–14203. DOI: 10.1007/s10639-023-12402-3
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476. DOI: 10.1037/0022-0663.99.3.445
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–

112. DOI:
10.3102/003465430298487

- Hyland, K. (2019). *Second language writing* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., Stadler, M., Weller, J., Kuhn, J., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. DOI: 10.1016/j.lindif.2023.102274
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4), 410. DOI: 10.3390/educsci13040410
- Nunes, A., Cordeiro, C., Limpo, T., & Castro, S. L. (2022). Effectiveness of automated writing evaluation systems in school settings: A systematic review of studies from 2000 to 2020. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(2), 599–620. DOI: 10.1111/jcal.12635
- Ranalli, J. (2018). Automated written corrective feedback: How well can students make use of it? *Computer Assisted Language Learning*, 31(7), 653–674. DOI: 10.1080/09588221.2018.1428994
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson.
- Stevenson, M., & Phakiti, A. (2014). The effects of computer-generated feedback on the quality of writing. *Assessing Writing*, 19, 51–65. DOI: 10.1016/j.asw.2013.11.007
- Warschauer, M., & Grimes, D. (2008). Automated writing assessment in the classroom. *Pedagogies: An International Journal*, 3(1), 22–36. DOI: 10.1080/15544800701771580
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, 39. DOI: 10.1186/s41239-019-0171-0